

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yuridis normatif, yang juga dikenal sebagai penelitian hukum doktrinal, untuk menganalisis berbagai kaidah dan norma hukum yang terkandung dalam peraturan perundang-undangan serta teks-teks hukum yang berlaku. Penelitian hukum normatif berfokus pada kajian terhadap hukum yang tertulis, baik yang ada dalam bentuk perundang-undangan, kitab fiqh, maupun dokumen hukum lainnya yang dijadikan pedoman oleh masyarakat atau institusi hukum. Dalam pendekatan ini, hukum dipandang sebagai sekumpulan aturan yang telah terkodifikasi dan disusun dalam bentuk yang jelas, yang bertujuan untuk mengatur perilaku manusia sesuai dengan norma-norma yang diakui oleh masyarakat atau Negara (Zainuddin & Karina, 2023).

Penelitian yuridis normatif tidak hanya mengkaji substansi hukum dalam teks-teks tersebut, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana norma hukum tersebut berlaku dan diterapkan dalam masyarakat. Penelitian ini mengutamakan pemahaman terhadap konsep-konsep hukum yang terkandung dalam teks-teks hukum tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penerapan hukum dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada kajian teoritis dan konseptual mengenai hukum yang tercermin dalam aturan yang tertulis dan bagaimana norma-norma tersebut mengarahkan serta membentuk perilaku sosial dalam masyarakat (P.Wiratraman, 2018)

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data yang relevan untuk menggali pemahaman terkait objek yang dibahas, yaitu fiqh munakahat. Secara garis besar, data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari bahan hukum primer, sekunder, dan tersier. Masing-masing jenis bahan ini memainkan peran penting dalam

memberikan kedalaman dan konteks pada kajian yang dilakukan. Bahan hukum primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kitab Al-Mughni* karya Ibn Qudāmah. Kitab ini merupakan salah satu karya monumental dalam tradisi fiqh, khususnya dalam mazhab Hanbali. Dalam konteks fiqh munakahat (hukum perkawinan dalam Islam), *Al-Mughni* menyediakan dasar yang sangat penting tentang bagaimana hukum-hukum Islam diinterpretasikan dalam konteks sosial dan legal. Ibn Qudāmah menulis kitab ini dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang hukum-hukum yang berlaku dalam masyarakat Muslim pada masa itu, termasuk dalam bidang munakahat.

Bahan hukum sekunder dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku fiqh munakahat dan artikel-artikel ilmiah yang mengkaji berbagai aspek fiqh perkawinan dalam Islam. Buku-buku fiqh munakahat umumnya memberikan penjelasan lebih lanjut tentang topik-topik tertentu dalam *Al-Mughni*, serta menghubungkan teks-teks tersebut dengan penerapan hukum dalam masyarakat modern. Buku-buku ini tidak hanya merujuk pada *Al-Mughni*, tetapi juga mengulas pandangan mazhab lain dan perspektif modern dalam hukum keluarga Islam. Selain itu, jurnal-jurnal ilmiah juga digunakan sebagai sumber penting dalam penelitian ini. Jurnal-jurnal ini memberikan perspektif baru dan analisis kritis terhadap isu-isu fiqh munakahat, dengan mempertimbangkan perubahan sosial, budaya, dan perkembangan hukum keluarga Islam di berbagai belahan dunia. Beberapa jurnal penting yang bisa dijadikan referensi dalam penelitian ini di antaranya adalah yang mengkaji dinamika hukum perkawinan di Indonesia dan negara-negara Muslim lainnya, serta yang membahas penerapan fiqh dalam konteks sosial yang lebih luas (seperti pernikahan antar budaya atau interaksi antara hukum Islam dengan hukum negara).

Sebagai bahan penunjang yang lebih umum, bahan hukum tersier dalam penelitian ini mencakup kamus bahasa Arab, kamus bahasa Indonesia, serta ensiklopedia yang memberikan definisi dan penjelasan yang lebih luas mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam *Al-Mughni* dan literatur fiqh lainnya. Kamus bahasa Arab digunakan untuk memeriksa arti asli dari istilah-istilah hukum yang

digunakan oleh Ibn Qudāmah, sementara kamus bahasa Indonesia berguna untuk menerjemahkan istilah-istilah tersebut ke dalam bahasa yang lebih mudah dipahami oleh pembaca. Ensiklopedia, baik dalam bidang fiqh maupun bidang umum, juga menjadi referensi untuk memperluas pemahaman tentang konteks sejarah, sosial, dan budaya yang melatarbelakangi pengembangan hukum fiqh munakahat.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Kitab *Al-Mughni* karya Ibn Qudāmah, khususnya pada bab talak pembahasan ke-1263 yang membahas tentang penyerahan hak talak kepada istri. Proses pengumpulan data dimulai dengan menerjemahkan teks asli kitab tersebut dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan ini dilakukan dengan memanfaatkan kamus bahasa Arab dan Google Translate sebagai alat bantu, serta merujuk pada buku terjemahan *Al-Mughni* yang telah diterjemahkan oleh Dr. Syarifuddin Khathab, yang menjadi acuan utama dalam memastikan akurasi terjemahan. Setelah teks diterjemahkan, hasil terjemahan tersebut disalin ke dalam satu file digital untuk kemudian diklasifikasikan dan dikelompokkan sesuai dengan topik dan pembahasan yang disusun oleh penulis dalam kitab tersebut.

Klasifikasi ini penting untuk memudahkan analisis dan pemahaman lebih lanjut mengenai konsep talak dalam fiqh Islam, khususnya mengenai penyerahan hak talak kepada istri, yang menjadi pokok pembahasan dalam bab tersebut. Proses pengelompokan data ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap bagian yang relevan dengan tema penelitian dapat dianalisis dengan mendalam dan tepat. Dengan demikian, proses pengumpulan data ini tidak hanya melibatkan penerjemahan bahasa, tetapi juga pengorganisasian informasi untuk mendukung tujuan penelitian dalam memahami substansi hukum yang ada dalam *Al-Mughni*.

3.1.1. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis mendalam terhadap isi data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah *content analysis* atau analisis isi, yang berfokus pada pembahasan secara mendalam terhadap informasi tertulis, khususnya mengenai

pendapat Ibn Qudāmah dalam *Al-Mughni*. Langkah pertama dalam proses analisis ini adalah mengumpulkan data-data yang relevan dengan topik pokok pembahasan, yaitu tentang penyerahan hak talak kepada istri, baik dari *Al-Mughni* maupun dari karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan fiqh munakahat dan hukum Islam. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian membaca dan menganalisis pandangan-pandangan Ibn Qudāmah terkait penyerahan hak talak kepada istri, yang terdapat dalam kitab tersebut, dengan tujuan untuk memahami konteks hukum dan substansi yang disampaikan. Selanjutnya, materi yang diperoleh dianalisis lebih lanjut dengan mengklarifikasi argumen dan penjelasan yang diberikan oleh Ibn Qudāmah, serta membandingkannya dengan teori-teori hukum yang relevan dan pandangan ulama lain dalam bidang fiqh perkawinan.

Proses ini juga melibatkan komunikasi antara teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan pandangan yang ada dalam *Al-Mughni*, untuk mengkaji kesesuaian, perbedaan, serta kontribusi pendapat Ibn Qudāmah terhadap pemahaman hukum Islam mengenai hak talak. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang dibahas dan menghasilkan analisis yang tidak hanya mendalam tetapi juga terintegrasi dengan teori-teori hukum yang ada. (Bungin 2020).